

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINARMAS
MULTIFINANCE CABANG BANDA ACEH
TAHUN 2020-2022**

OLEH :

MURSAL ALFIN
NPM : 2102110083



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MURSAL ALFIN
NPM : 2102110083

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINARMAS MULTIFINANCE
CABANG BANDA ACEH TAHUN 2020-2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Pembimbing II

Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MURSAL ALFIN
NPM : 2102110083

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINARMAS MULTIFINANCE
CABANG BANDA ACEH TAHUN 2020-2022**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 09 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris



Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota



Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota



Rusnaldi, S.E., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi





Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 12 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Mursal Alfin

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mursal Alfin
NPM : 2102110083
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINARMAS MULTIFINANCE CABANG BANDA ACEH TAHUN 2020-2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,


Mursal Alfin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh Tahun 2020-2022**”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa syiar Islam diatas muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan adanya sumbangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda yang bernama Amir dan Ibunda yang bernama Safrina yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE. M. Si, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M. Si., M.M. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Eva Susanti, SE, M. Si., Ak. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak menyumbangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepada seluruh karyawan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
8. Segenap Dosen-dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang pernah membagi segala pengetahuannya.
9. Teman-teman satu angkatan terutama jurusan manajemen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, jualah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 30 Juni 2024
Penulis

Mursal Alfin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Landasan Teoritis.....	9
2.1.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.3 Sifat Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.1.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
2.1.3.3 Rasio Profitabilitas.....	18
2.1.3.4 Rasio Solvabilitas.....	20
2.1.3.5 Rasio Likuiditas.....	22
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3 Metode Analisis Data.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 34
4.1 Hasil Penelitian.....	34

4.1.1 Data Laporan Keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh	34
4.2 Pembahasan.....	35
4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas.	35
4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas ..	40
4.2.3 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba dan Piutang PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh Tahun 2020-2022	4
Tabel 2.1	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Return On Assets</i>	19
Tabel 2.2	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
Tabel 2.3	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Current Ratio</i>	23
Tabel 2.4	Hasil Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Return On Assets</i>	32
Tabel 3.2	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Current Ratio</i>	33
Tabel 4.1	Data Singkat Laporan Keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh Tahun 2020-2022 (Dalam Rupiah).....	35
Tabel 4.2	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Return On Assets</i>	37
Tabel 4.3	Rasio <i>Return On Assets</i> Tahun 2020-2022	38
Tabel 4.4	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
Tabel 4.5	Rasio Solvabilitas Tahun 2020-2022	42
Tabel 4.6	Kriteria Tingkat Prestasi <i>Current Ratio</i>	45
Tabel 4.7	Rasio Likuiditas Tahun 2020-2022	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	28
------------	-------------------------	----

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINARMAS MULTIFINANCE CABANG BANDA ACEH TAHUN 2020-2022

MURSAL ALFIN
2102110083

Pembimbing : 1.) Eva Susanti, SE, M. Si., Ak.
2.) Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., M. M.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitian ini adalah PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022 berdasarkan rasio profitabilitas pada kriteria Tidak Baik dengan nilai sebesar 3,52% pada tahun 2020, sebesar 3,72% pada tahun 2021 dan sebesar 5,95% pada tahun 2022, (2) Kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022 berdasarkan rasio solvabilitas pada kriteria Sangat Baik dengan nilai sebesar 75,11% pada tahun 2020, sebesar 34,19% pada tahun 2021 dan sebesar 29,68 pada tahun 2022, dan (3) Kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2021 berdasarkan rasio likuiditas pada kriteria Kurang Baik dengan nilai sebesar 56,86% pada tahun 2020, sebesar 96,38% pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 pada kriteria Cukup Baik dengan nilai sebesar 130,68%.

Kata Kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

***ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. SINARMAS
MULTIFINANCE BANDA ACEH BRANCH 2020-2022***

**MURSAL ALFIN
2102110083**

Pembimbing : 1.) Eva Susanti, SE, M. Si., Ak.
2.) Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., M. M.

ABSTRACT

This research aims to analyze financial performance based on profitability, solvency and liquidity ratios at PT. Sinarmas Multifinance Banda Aceh Branch 2020-2022. This study used descriptive qualitative method. Data collection was carried out by means of field research. The object of this research is PT. Sinarmas Multifinance Banda Aceh Branch. Based on the research results, it can be seen that: (1) The financial performance of PT. Sinarmas Multifinance Banda Aceh Branch during 2020-2022 based on the profitability ratio in the Not Good criteria with a value of 3.52% in 2020, 3.72% in 2021 and 5.95% in 2022, (2) Performance PT finance. Sinarmas Multifinance Banda Aceh Branch during 2020-2022 based on the solvency ratio in the Very Good criteria with a value of 75.11% in 2020, 34.19% in 2021 and 29.68 in 2022, and (3) Performance PT finance. Sinarmas Multifinance Banda Aceh Branch during 2020-2021 based on the liquidity ratio in the Not Good criteria with a value of 56.86% in 2020, 96.38% in 2021. Meanwhile in 2022 the criteria is Fairly Good with a value of 130,68%.

Keywords : financial performance, profitability, solvency and liquidity.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha maupun bisnis pada masa global ini semakin ketat. Sebuah perusahaan dituntut untuk terus mempertahankan kedudukan keuangannya agar tetap stabil agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam hal bisnis maupun usaha. Di samping itu, perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan.

Sebagai sumber informasi, laporan keuangan menjadi penting sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak eksternal maupun internal perusahaan dapat mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihakpihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan (Munawir, 2017).

Kinerja keuangan menjadi cerminan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Untuk mengetahuinya, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat setiap perusahaan pasti mengalami masalah dalam pengoperasiannya menjalankan sebuah usaha

maupun bisnis dan dengan dilakukannya analisis, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap keadaan keuangan pada masa lalu dan masa yang akan datang.

Selain untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang, tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan untuk kepentingan publik dapat dijadikan evaluasi danmemulihkan kinerja dengan pembandingan skema kerja dan pelaksanaannya.

Kondisi perkembangan keuangan yang diperoleh dapat dilihat dari satu periode ke periode lainnya, apabila diperbandingkan dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Hal ini dapat dipahami melalui informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan karena laporan keuangan tersebut menggambarkan keadaan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam perusahaan sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak eksternal maupun internal perusahaan dapat mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana

kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Evaluasi keuangan merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi suatu perusahaan. Dengan dilakukan evaluasi yang wajar terhadap laporan keuangan perusahaan maka akan didapat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (financial strength) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan untuk kepentingan publik dapat dijadikan evaluasi dan memulihkan kinerja dengan pembandingan skema kerja dan pelaksanaannya. Selain itu dapat juga digunakan sebagai tolak ukur untuk peningkatan kinerja suatu perusahaan pada periode berikutnya.

PT. Sinarmas Mulufinance Cabang Banda Aceh merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa usaha pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai, maka secara periodik perlu dilakukan pengukuran

kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini ditampilkan tingkat laba dan piutang PT. Sinanmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022:

Tabel 1.1 Laba dan Piutang PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh
Tahun 2020-2022

Tahun	Laba	Piutang	Hutang
2020	32.943.700	422.790.000	174.680.900
2021	33.896.700	423.556.200	128.121.100
2022	44.164.300	291.010.300	158.988.100

Sumber: PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp 935.000 dari tahun 2020. Peningkatan laba yang signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 10.267.000. Kenaikan laba tidak terjadi pada piutang, justru terjadi fluktuasi. Pada tahun 2021 piutang terjadi peningkatan sebesar Rp. 766.200. Sedangkan pada tahun 2022 piutang mengalami penurunan sebesar Rp. 152.545.900. Fluktuasi juga terjadi pada hutang, yaitu pada tahun 2021 mengalami penurunan hutang sebesar Rp. 46.559.800. Sedangkan pada tahun 2022 justru terjadi kenaikan hutang sebesar Rp. 30.867.000. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada laba dan piutang mengindikasikan adanya permasalahan dalam kinerja keuangan pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh.

Menurut Faluni (2016) kinerja keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, dan rasio lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini hanya akan

memfokuskan menganalisis rasio profitabilitas, solvabilitas likuiditas. Ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak terjadi perluasan pembahasan.

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2017:225) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Tingginya tingkat solvabilitas mengindikasikan tingginya tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, demikian juga sebaliknya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa solvabilitas untuk menilai perusahaan dalam membayar seluruh utangnya baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2017:231) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang).

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung dari angka-angka yang ada di neraca saja, di laporan laba rugi saja, atau pada laporan laba rugi dan neraca. Setiap analisis bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINARMAS MULTIFINANCE CABANG BANDA ACEH TAHUN 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kinerja keuangan pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh Tahun 2020-2022 berdasarkan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Sinarmas Multifinaice Cabang Banda Aceh Tahun 2020-2022 berdasarkan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan valid, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

- a) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan dan wawasan mengenai kinerja keuangan.
- b) Menambah literatur dan acuan penelitian pada bidang akuntansi keuangan khususnya analisis kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan bahan keputusan atau referensi, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
- c) Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya analisis kinerja keuangan dengan cara membandingkan teori yang diperoleh dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Agar dapat memberikan kemudahan dan pemanfaatan bagi manajer keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh dalam

mengawasi keadaan finansial sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangannya.

- b) Sebagai bahan evaluasi terhadap keadaan kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh tahun 2020-2022.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Susilo (2018:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.

Lukman (2016:37) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Pada sudut yang berbeda Myer dan Majluf (2019:25) mengemukakan laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2018:12) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi. Sebuah laporan keuangan disusun yaitu dengan maksud untuk menyediakan keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Fahmi (2016:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya informasi itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, dengan adanya.

Dari beberapa pengertian yang telah diungkapkan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisi informasi tentang keadaan perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat diambil keputusan maupun kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2018:9) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menampilkan informasi keuangan suatu perusahaan kepada *stakeholders* yang untuk bahan pertimbangan didalam mengambil suatu kebijakan manajemen. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Sawir (2017:2) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

Kasmir (2017:11) menambahkan bahwa penyusunan laporan keuangan terdapat beberapa tujuan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:11) pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam hal ini sifat laporan keuangan yaitu:

1. Bersifat historis

Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat Menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Menurut PSAK No.1 Tahun 2018, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan mencakup:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan mengenai posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambahkan dengan laba tahun berjalan dan dikurangi

dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perseorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: *“Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”*

2.1.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Menurut Munawir (2017:7) masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

a. Manajemen

Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

b. Investor, Kreditur dan Pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

c. *Supplier dan Lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan

untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk :

1. Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
2. Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
3. Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

e. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Martin (2020:495) mengungkapkan analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diaandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:12) analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis

membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya serta kinerja keuangannya.

Kasmir (2017:66) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Menurut Harahap (2019:190) analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

Berdasarkan uraian pengertian-pengertian yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk mempelajari setiap unsur-unsur laporan keuangan yang berguna untuk menindaklanjuti kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan sebagai memaksimalkan potensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga memperoleh laba yang tinggi.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Hani (2017:17) menjelaskan bahwa tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan diantaranya, yaitu:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a) Dapat menilai kondisi prestasi perusahaan.
 - b) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalau dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
 - d) Dapat menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e) Dapat melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi (2016:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2020:274) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2017:6) pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yaitu suatu proses analisa pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan pencapaian perusahaan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan keuangan secara baik dan benar.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hani (2017:89) penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Disamping tujuan-tujuan di atas, pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Syahyunan (2019:41) mengungkapkan penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Fahmi (2016:135) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Martin (2020:71) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Sutrisno (2018:52) rasio profitabilitas atau juga disebut rasio (rentabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Menurut Kasmir (2017:201) dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan, rasio yang sering digunakan yaitu *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus dalam mengukur ROA yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Adapun indikator dalam mengukur ROA sebagai berikut (Kasmir, 2017:134):

Tabel 2.1
Kriteria Tingkat Prestasi *Return On Assets*

No.	Persentase <i>Return On Assets</i>	Kriteria
1.	$\geq 20\%$	Sangat Baik
2.	16% - 20%	Baik
3.	11% - 15%	Cukup Baik
4.	6% - 10%	Kurang Baik
5.	$\leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: (Kasmir, 2017:134)

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah sebuah rasio yang menggambarkan keberhasilan suatu

perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset, modal hingga investasi dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Irfan (2020:72) solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisis rasio atau perbandingan, dengan analisis ratio ini diharapkan untuk mendapat jawaban beberapa persoalan.

Jumingan (2020:45) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Menurut Kasmir (2017:67) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Harahap (2017:74) rasio solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini bisa dihitung

berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Menurut Prihadi (2020:263) solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Adapun rumus dalam mengukur DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin kecil nilai DER menunjukkan semakin baik keuangan suatu perusahaan karena dianggap mampu membiayai aktivitasnya selama periode tertentu dan tidak hanya bergantung pada pinjaman. Adapun indikator dalam mengukur DER sebagai berikut (Prihadi (2020:263):

Tabel 2.2
Kriteria Tingkat Prestasi *Debt to Equity Ratio*

No.	Persentase <i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
1.	$\leq 100\%$	Sangat Baik
2.	101% - 132%	Baik
3.	133% - 165%	Cukup Baik
4.	166% - 199%	Kurang Baik
5.	$\geq 200\%$	Tidak Baik

Sumber: Prihadi (2020:263)

Berdasarkan pengertian solvabilitas di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah penggunaan aset atau dana, dan sebagai konsekuensi dari penggunaan ini, perusahaan harus mengeluarkan biaya dan beban tetap.

2.1.3.5 Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:58) rasio likuiditas adalah kemampuan rasio untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Brigham dan Houston (2018:95) menjelaskan bahwa rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan berkembang perusahaan cenderung rendah, karena terlalu banyak aktiva lancar dibandingkan aktiva tetap yang ada di perusahaan.

Pengertian likuiditas menurut Sutrisno (2017:18), adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.

Menurut Harahap (2018:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Kasmir (2017:134) menyatakan bahwa untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hery (2017:151) mengemukakan bahwa rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan termasuk investor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya semakin kecil rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun indikator dalam mengukur *current ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2007:143):

Tabel 2.3
Kriteria Tingkat Prestasi *Current Ratio*

No.	Persentase <i>Current Ratio</i>	Kriteria
1.	$\geq 200\%$	Sangat Baik
2.	151% - 200%	Baik
3.	101% - 150%	Cukup Baik
4.	51% - 100%	Kurang Baik
5.	$\leq 50\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017:143)

Berdasarkan beberapa definisi likuiditas yang diungkapkan dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi peneliti, antara lain: Shintia (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2015. Hasil penelitian ini yaitu solvabilitas yang diukur dengan rasio *debt to assets ratio* (DAR) dalam kategori Baik. Sedangkan rasio *debt to equity ratio* dalam kategori Kurang Baik.

Mustikasari (2018) meneliti tentang analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas dalam kategori Kurang Baik. Sedangkan profitabilitas dan aktivitas dalam kategori Baik.

Selanjutnya Kinasih, dkk. (2022) melakukan sebuah penelitian yang berjudul analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia dimasa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan rasio DAR dan DER dalam kategori Kurang Baik.

Pada tahun 2022, Meldilianus dan Aminah melakukan penelitian yang berjudul analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. Hasil penelitian

menemukan bahwa rasio solvabilitas dalam kategori Baik selama periode 2018-2020.

Selanjutnya pada tahun 2023 Muntoharo, dkk. melakukan penelitian dengan judul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Jaya Sukses Amerta Sidoarjo. Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas dalam kategori Kurang Baik. Sedangkan rasio solvabilitas dalam kategori Cukup Baik.

Kemudian penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Arham, dkk. (2023) meneliti tentang analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengemukakan bahwa rasio solvabilitas selama periode 2017-2021 pada kategori Baik.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini tercantum dalam Tabel 2.4:

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Judul, Nama (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2015, Shintia (2017)	Deskriptif Kuantitatif	Solvabilitas yang diukur dengan rasio <i>debt to assets ratio</i> (DAR) dalam kategori Baik. Sedangkan rasio <i>debt to equity ratio</i> dalam kategori Kurang Baik	1. Rasio DER	1. Rasio DAR
2.	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas,	Deskriptif Kuantitatif	Rasio likuiditas dan solvabilitas dalam kategori Kurang Baik.	1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Solvabilitas	1. Rasio Aktivitas

Lanjutan Tabel 2.4

No.	Judul, Nama (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	profitabilitas dan aktivitas pada perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, Mustikasari (2018)		Sedangkan profitabilitas dan aktivitas dalam kategori Baik.	3. Rasio likuiditas	
3.	Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia dimasa pandemi, Kinasih, dkk. (2022)	Kuantitatif Asosiatif	Solvabilitas yang diukur dengan rasio DAR dan DER dalam kategori Kurang Baik.	1. Rasio DER	1. Rasio DAR
4.	Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros, Meldilianus dan Aminah (2022)	Metode Deskriptif	Rasio solvabilitas dalam kategori Baik selama periode 2018-2020.	1. Rasio Solvabilitas	-
5.	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Jaya Sukses Amerta Sidoarjo, Muntoharo, dkk. (2023)	Deskriptif Kualitatif	Rasio likuiditas dan profitabilitas dalam kategori Kurang Baik. Sedangkan rasio solvabilitas dalam kategori Cukup Baik.	1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Likuiditas	-
6.	Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Arham, dkk. (2023)	Deskriptif Kuantitatif	Rasio solvabilitas selama periode 2017-2021 pada ketegori Baik.	1. Rasio Solvabilitas	-

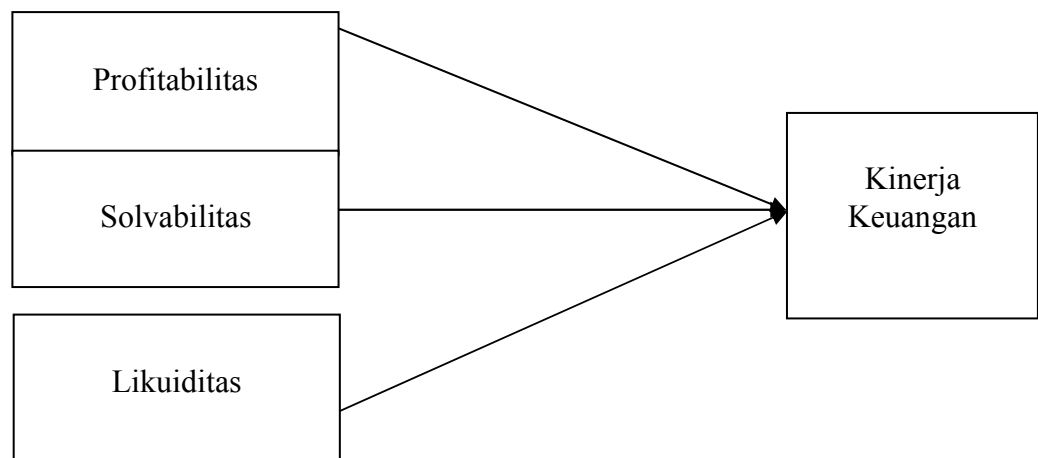
2.3 Kerangka Pemikiran

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam

tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan telah diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Nilai-nilai rasio tersebut akan dibandingkan dengan kriteria tingkat prestasi dari masing-masing rasio sehingga akan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022. Berikut kerangka pemikiran peneli



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2019:71) desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Adapaun desain penelitian pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Sugiyono, 2012:6).

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal.

Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi laporan keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh saat diperoleh. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah di audit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh berdasarkan rasio profitabilitas dan solvabilitas tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis dan Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh. Unit observasinya adalah laporan keuangan pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data *cross sectional* yaitu sebuah penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode saja. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data terbaru tiga tahun terakhir sebelum tahun 2023 untuk menyelaraskan dengan tahun terjadinya penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data kualitatif tersebut berupa informasi laporan keuangan pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu berupa dokumentasi dan arsip yang ada di PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengaturan secara sistematis sejumlah data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut untuk dipresentasikan kembali kepada orang lain.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:108) analisis deskriptif merupakan analisis yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu berupa deskripsi tentang fenomena sosial, ekonomi dan sebagainya. Dengan metode ini data yang telah dikumpulkan, diolah dan diklasifikasikan, dianalisis, dan dipresentasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Pembahasan dalam penelitian ini akan dimulai dari pengumpulan data, selanjutnya yang akan dilakukan dalam pembahasan permasalahan yang telah dirumuskan. Pembahasan akan dilakukan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah direncanakan untuk menyelesaikan penulisan ini. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Adapun analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan melalui pendekatan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, yaitu:

1. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2017:201). ROA ini dihitung dengan:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

Sebagai pedoman untuk mengukur ROA, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Prestasi *Return On Assets*

No.	Persentase <i>Return On Assets</i>	Kriteria
1.	$\geq 20\%$	Sangat Baik
2.	16% - 20%	Baik
3.	11% - 15%	Cukup Baik
4.	6% - 10%	Kurang Baik
5.	$\leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: (Kasmir, 2017:134)

2. Untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Prihadi, 2020:263). Adapun DER dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sebagai pedoman untuk mengukur DER, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Prestasi *Debt to Equity Ratio*

No.	Persentase <i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
1.	$\leq 100\%$	Sangat Baik
2.	101% - 132%	Baik
3.	133% - 165%	Cukup Baik
4.	166% - 199%	Kurang Baik
5.	$\geq 200\%$	Tidak Baik

Sumber: Prihadi (2020:263)

3. Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Adapun *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sebagai pedoman untuk mengukur *Current Ratio*, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Prestasi *Current Ratio*

No.	Persentase <i>Current Ratio</i>	Kriteria
1.	$\geq 200\%$	Sangat Baik
2.	151% - 200%	Baik
3.	101% - 150%	Cukup Baik
4.	51% - 100%	Kurang Baik
5.	$\leq 50\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017:143)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Laporan Keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkahlangkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahankelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang.

Dalam menghitung *return on assets* adalah dengan cara membagi antara laba bersih dengan total aset. Sedangkan dalam menghitung *return on equity* adalah dengan cara membagi antara laba bersih dengan total ekuitas. Berikut ini adalah

ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Tabel 4.1
Data Singkat Laporan Keuangan
PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh Tahun 2020-2022
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
2020	24.656.400	699.577.000	300.075.600	399.501.400	102.375.650	180.045.360
2021	25.528.400	685.633.200	174.680.900	510.952.300	101.013.250	104.808.540
2022	33.293.200	559.797.300	128.121.100	431.676.200	100.456.850	76.872.660

Sumber: PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat data singkat laporan keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022. Terlihat laba bersih yang diraih meningkat tiap tahunnya. Total aset mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan juga didapati mengalami penurunan. Penurunan juga terjadi pada total ekuitas yaitu selama tahun 2020-2022. Aset lancar juga terjadi penurunan selama tiga tahun terakhir. Hal serupa juga terjadi pada kewajiban lancar, mengalami penurunan secara berturut-turut selama tahun 2020-2022. Namun penurunan-penurunan tersebut, tidak terjadi pada total ekuitas yang justru mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam hal ini untuk mengetahui kondisi keuangan berdasarkan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Dalam mengukur rasio profitabilitas, rasio yang sering digunakan yaitu rasio *return on assets*.

Return on assets merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva atau aset yang tersedia di dalam perusahaan tersebut. Rasio *Return on assets* ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio, mengindikasikan semakin baik pula keadaan perusahaan.

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menilai kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai *return on assets* yang tinggi, maka mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki nilai *return on*

assets yang rendah, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik.

Untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on assets* yaitu dengan kriteria tingkat prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Tingkat Prestasi *Return On Assets*

No.	Persentase <i>Return On Assets</i>	Kriteria
1.	$\geq 20\%$	Sangat Baik
2.	16% - 20%	Baik
3.	11% - 15%	Cukup Baik
4.	6% - 10%	Kurang Baik
5.	$\leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017:134)

Berdasarkan hasil pengamatan pada laporan keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh tahun 2020-2022, maka analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas sebagai berikut:

a) Rasio *Return On Assets* Tahun 2020

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{24.656.400}{699.577.000} \times 100\% = 3,52\%$$

b) Rasio *Return On Assets* Tahun 2021

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{25.528.400}{685.633.200} \times 100\% = 3,72\%$$

c) Rasio *Return On Assets* Tahun 2022

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{33.293.200}{559.797.300} \times 100\% = 5,95\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 Rasio Profitabilitas dibawah ini:

Tabel 4.3
Rasio *Return On Assets*
Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Persentase ROA (%)	Kriteria
2020	Rp. 24.656.400	Rp. 699.577.000	3,52	Tidak Baik
2021	Rp. 25.528.400	Rp. 685.633.200	3,72	Tidak Baik
2022	Rp. 33.293.200	Rp. 559.797.300	5,95	Tidak Baik

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on assets* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Dari ketiga tahun pengamatan, rasio *return on assets* yang diraih oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh pada kategori Tidak Baik. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh belum mampu memaksimalkan total aset yang ada untuk meraup keuntungan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on assets* menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh memperoleh nilai sebesar 3,52%, artinya setiap Rp. 1 dari total aset yang dimiliki mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0352.

Kemudian pada tahun 2021 rasio *return on assets* yang diraih oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami peningkatan sebesar 0,20%. Hal ini terlihat dari semula tahun 2020 *return on assets* sebesar 3,52% menjadi

3,72%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 24.656.400 menjadi Rp. 25.528.400. Peningkatan tersebut tidak diikuti dengan total aset yang justru mengalami penurunan dari Rp. 699.577.000 menjadi Rp. 685.633.200.

Pada tahun 2022 rasio *return on assets* yang dicapai oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami peningkatan sebesar 2,22%. Hal ini terlihat yang pada tahun 2021 *return on assets* sebesar 3,72% menjadi 5,95%. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp. 25.528.400 menjadi Rp. 33.293.200. Penurunan justru terjadi pada total aset yang pada awalnya sebesar Rp. 685.633.200 menjadi Rp. 559.797.300

Dengan demikian dalam kurun waktu 2020-2022 profitabilitas yang diperoleh oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami peningkatan secara berturut-turut. Nilai *return on assets* terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 3,52%. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak berhasil mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga laba yang diperoleh juga tidak maksimal. Sedangkan nilai *return on assets* yang tertinggi terjadi pada tahun 2020, dengan nilai sebesar 5,95%. Pada tahun tersebut perusahaan berhasil mencapai target yang ditetapkan sehingga memperoleh laba yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Dari ketiga tahun pengamatan, rata-rata rasio profitabilitas PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh yaitu sebesar 4,40%. Bila dibandingkan dengan tabel persentase, berada pada kriteria Tidak Baik, sehingga dari analisis tersebut dapat

dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh berdasarkan rasio profitabilitas dinilai dalam keadaan yang tidak baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya ketidakstabilan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Bahkan pada tahun 2020 angka total pendapatan hanya mencapai Rp. 142.461.000, padahal pada tahun 2018 dan 2019 berhasil mencapai Rp. 170.035.700 dan Rp. 148.431.200. Penurunan penjualan ini juga berdampak pada sedikitnya perolehan laba bersih sehingga rasio *return on assets* berada pada kriteria Tidak Baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muntoharo, dkk. (2023) yang menemukan rasio profitabilitas pada PT. Jaya Sukses Amerta Sidoarjo pada kriteria Tidak Baik dikarenakan turunnya perolehan laba bersih sehingga perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan aset.

4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER).

DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio

ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Semakin kecil nilai DER menunjukkan semakin baik keuangan suatu perusahaan karena dianggap mampu membiayai aktivitasnya selama periode tertentu dan tidak hanya bergantung pada pinjaman

Untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yaitu dengan kriteria tingkat prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Tingkat Prestasi *Debt to Equity Ratio*

No.	Persentase <i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
1.	$\leq 100\%$	Sangat Baik
2.	101% - 132%	Baik
3.	133% - 165%	Cukup Baik
4.	166% - 199%	Kurang Baik
5.	$\geq 200\%$	Tidak Baik

Sumber: Prihadi (2020:263)

Berdasarkan hasil pengamatan pada laporan keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh tahun 2020-2022, maka analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas sebagai berikut:

a) Rasio *Debt to Equity Ratio* Tahun 2020

$$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \frac{300.075.600}{399.501.400} \times 100\% = 75,11\%$$

b) Rasio *Debt to Equity Ratio* 2021

$$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \frac{174.680.900}{510.952.300} \times 100\% = 34,19\%$$

c) Rasio *Debt to Equity Ratio* 2022

$$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \frac{128.121.100}{431.676.200} \times 100\% = 29,68\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rasio solvabilitas dibawah ini:

Tabel 4.5
Rasio Solvabilitas
Tahun 2020-2022

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Persentase DER (%)	Kriteria
2020	Rp. 300.075.600	Rp. 399.501.400	75,11	Sangat Baik
2021	Rp. 174.680.900	Rp. 510.952.300	34,19	Sangat Baik
2022	Rp. 128.121.100	Rp. 431.676.200	29,68	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on equity* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ekuitas PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh dibiayai oleh hutang. Dari ketiga tahun pengamatan, rasio solvabilitas yang diraih oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh pada kategori Sangat Baik. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh sangat baik dalam mengelola ekuitas perusahaan, sehingga tidak bergantung pada pendanaan dari eksternal perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh memperoleh nilai sebesar 75,11%, artinya perusahaan memiliki kewajiban sebesar 0,7511 kali lebih besar dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan.

Kemudian pada tahun 2021 rasio solvabilitas yang dicapai oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami penurunan sebesar 40,93%. Hal ini terlihat dari semula tahun 2020 solvabilitas sebesar 75,11% menjadi 34,19%. Penurunan nilai rasio solvabilitas tersebut disebabkan karena adanya penurunan total kewajiban dari Rp. 300.075.600 menjadi Rp. 174.680.900 dan adanya peningkatan total ekuitas yang awalnya sebesar Rp. 399.501.400 menjadi Rp. 510.952.300.

Pada tahun 2022 rasio solvabilitas yang diraih oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh kembali mengalami penurunan sebesar 4,51%. Hal ini terlihat yang pada tahun 2021 solvabilitas sebesar 34,19% menjadi 29,68%. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan kewajiban yang semula Rp. 174.680.900 kemudian menurun menjadi Rp. 128.121.100 serta juga diikuti terjadinya penurunan total ekuitas dari Rp. 510.952.300 menjadi Rp. 431.676.200.

Dengan demikian dalam kurun waktu 2020-2022 solvabilitas yang didapat oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami penurunan secara berturut-turut. Nilai solvabilitas terendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 29,68%. Hal tersebut terjadi karena berhasil menekan angka kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang secara berturut-turut mengalami penurunan. Sedangkan nilai solvabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 75,11%. Hal tersebut terjadi karena perusahaan belum siap melunasi kewajibannya.

Dari ketiga tahun pengamatan, rata-rata rasio solvabilitas PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh yaitu sebesar 46,33%. Bila dibandingkan dengan persentase solvabilitas, berada pada kriteria Sangat Baik, sehingga dari analisis

tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh berdasarkan rasio solvabilitas dinilai dalam keadaan yang Sangat Baik. Terjadinya hal tersebut disebabkan oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh berhasil menurunkan angka kewajiban secara berturut-turut selama tahun 2020-2022. Hal tersebut menyebabkan perusahaan mampu meningkatkan angka ekuitas, sehingga nilai solvabilitas berada pada kriteria Sangat Baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Meldilianus dan Aminah (2022) menemukan bahwa rasio solvabilitas pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros berada pada kategori Baik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaan sehingga mampu menutupi utang-utangnya.

4.2.3 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *current ratio* (CR).

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik dikarenakan perusahaan dianggap mampu melunasi seluruh utang jangka pendeknya.

Untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yaitu dengan kriteria tingkat prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kriteria Tingkat Prestasi *Current Ratio*

No.	Persentase <i>Current Ratio</i>	Kriteria
1.	$\geq 200\%$	Sangat Baik
2.	151% - 200%	Baik
3.	101% - 150%	Cukup Baik
4.	51% - 100%	Kurang Baik
5.	$\leq 50\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017:143)

Berdasarkan hasil pengamatan pada laporan keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh tahun 2020-2022, maka analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas sebagai berikut:

a) Rasio *Current Ratio* Tahun 2020

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \frac{102.375.650}{180.045.360} \times 100\% = 56,86\%$$

b) Rasio *Current Ratio* 2021

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \frac{101.013.250}{104.808.540} \times 100\% = 96,38\%$$

c) Rasio *Current Ratio* 2022

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \frac{100.456.850}{76.872.660} \times 100\% = 130,68\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rasio likuiditas dibawah ini:

Tabel 4.7
Rasio Likuiditas
Tahun 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Persentase CR (%)	Kriteria
2020	Rp. 102.375.650	Rp. 180.045.360	56,86	Kurang Baik
2021	Rp. 101.013.250	Rp. 104.808.540	96,38	Kurang Baik
2022	Rp. 100.456.850	Rp. 76.872.660	130,68	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio *current ratio* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh dalam menutupi utang jangka pendek perusahaan. Dari ketiga tahun pengamatan, rasio likuiditas yang dicapai oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh pada kategori Kurang Baik dan Cukup Baik. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh belum mampu memanfaatkan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh memperoleh nilai sebesar 56,86%, artinya dengan aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan mampu melunasi utang lancar sebesar 56,86%.

Kemudian pada tahun 2021 rasio likuiditas yang dicapai oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami peningkatan sebesar 39,52%. Hal ini terlihat dari semula tahun 2020 likuiditas sebesar 56,86% menjadi 96,38%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan kewajiban lancar dari Rp. 180.045.360 menjadi Rp. 104.808.540 dan juga diikuti adanya penurunan aset lancar dari Rp. 102.375.650 menjadi Rp. 101.013.250.

Pada tahun 2022 rasio likuiditas yang diraih oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami peningkatan sebesar 34,30%. Hal ini terlihat yang pada tahun 2021 likuiditas sebesar 96,38% menjadi 130,68%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan kewajiban lancar dari Rp. 104.808.540 menjadi Rp. 76.872.660 dan juga diikuti adanya penurunan aset lancar dari Rp. 101.013.250 menjadi Rp. 100.456.850.

Dengan demikian dalam kurun waktu 2020-2022 likuiditas yang didapat oleh PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh mengalami peningkatan secara berturut-turut. Nilai likuiditas terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 56,86%. Hal tersebut terjadi karena tidak mampu memaksimalkan aset lancar yang dimiliki untuk menutupi kewajiban lancarnya. Sedangkan perolehan nilai likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 130,68%. Hal tersebut terjadi karena perusahaan berhasil menggunakan aset lancar dengan baik sehingga mampu menekan angka kewajiban lancar.

Dari ketiga tahun pengamatan, rata-rata rasio likuiditas PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh yaitu sebesar 94,64%. Bila dibandingkan dengan

persentase likuiditas berada pada kriteria Kurang Baik, sehingga dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh berdasarkan rasio likuiditas dinilai dalam keadaan yang kurang baik. Terjadinya hal tersebut disebabkan oleh penurunan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2020-2022. Hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak mampu menutupi angka kewajiban lancar. Sehingga rasio likuiditas berada pada kategori Kurang Baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muntoharo, dkk. (2023) menemukan bahwa rasio likuiditas pada PT. Jaya Sukses Amerta Sidoarjo berada pada kategori Kurang Baik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak mampu menutupi utang jangka pendek dari aset lancar yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022 berdasarkan rasio profitabilitas pada kriteria Tidak Baik dengan nilai sebesar 3,52% pada tahun 2020, sebesar 3,72% pada tahun 2021 dan sebesar 5,95% pada tahun 2022.
2. Kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2022 berdasarkan rasio solvabilitas pada kriteria Sangat Baik dengan nilai sebesar 75,11% pada tahun 2020, sebesar 34,19% pada tahun 2021 dan sebesar 29,68 pada tahun 2022.
3. Kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Cabang Banda Aceh selama tahun 2020-2021 berdasarkan rasio likuiditas pada kriteria Kurang Baik dengan nilai sebesar 56,86% pada tahun 2020, sebesar 96,38% pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 pada kriteria Cukup Baik dengan nilai sebesar 130,68%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan volume pendapatan dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatnya penjualan dapat meningkatkan profitabilitas sehingga kinerja keuangan menjadi semakin baik.
2. Mengingat pentingnya rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan, maka sebaiknya lebih memaksimalkan aset dan ekuitas yang ada agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan memilih periode waktu yang lebih panjang, objek penelitian yang berbeda, serta menambah beberapa rasio lain sehingga memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda dalam menilai kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, Arfianty dan Amanda. (2023). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah X 2023*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2020). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham F., Eugene and Joel Houston. (2018). *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. (2017). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia.
- Irfan, Fahmi. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kinasih, C. D., Firda, U. N., Helsa, F., dan Sarah, A. (2022). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia dimasa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 3, (1). 1-14.
- Lukman, D. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Martin, Jhon D. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meldilianus, Lenas, dan Aminah. (2022). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*. 2, (2). 403-425.
- Moleong, J, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alumni.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muntoharo, Yuliana, Pratiwi, N. I., Ute C. Nasution. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Jaya Sukses Amerta Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Niaga Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. 1, (1). 96-101.
- Mustikasari, D. Siti. (2018). Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. 1, (1). 1-13.
- Myers, S. dan N. Majluf, (2019). Corporate borrowing. *Journal of Finance Economic*, 5 (5). 147-176.
- Nazir, Moh. (2019). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prihadi, T. (2020). *Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Sawir. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shintia, Novi. (2017). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 1, (1). 41-64.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, B. (2018). *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahyunan. (2019). *Manajemen Keuangan- Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU PRESS.